

**KISAH AŞĤĀB AL- 'AYKAH
(ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh :

**Abdul Mugist Septi
NIM. 20105030094**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : KISAH *ASHAB AL-'AYKAH*
(ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MUGIST SEPTI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030094
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65f26e951a009



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f159609d91d



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 65f3b101411e8



Yogyakarta, 07 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f94ee266d46

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan-dibawah ini :

Nama : Abdul Mugist Septi

NIM : 20105030094

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Kisah Ashāb Al-'Aykah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes* adalah hasil karya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme, tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2024

Yang menyatakan,



Abdul Mugist Septi
NIM.20105030094

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Sarjana (S1)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul Kisah *Ashāb Al-'Aykah* (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)

Yang ditulis oleh:

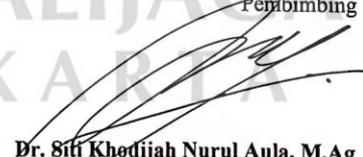
Nama : Abdul Mugist Septi
NIM : 20105030094
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar S.Ag.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Maret 2024

Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
19920417 21093 2 022

ABSTRAK

Aṣḥāb al-'aykah merupakan salah satu kisah dalam al-Qur'an. Sebuah kisah yang disampaikan oleh al-Qur'an menyiratkan makna-makna yang bermanfaat bagi kehidupan. Dalam menemukan makna-makna yang tersirat tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang selaras. Sehingga makna-makna yang terkandung dalam sebuah kisah dapat diungkap serta pesan yang terdapat didalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk dapat mengungkap makna-makna yang tersirat dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah*. Pemilihan kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam penelitian ini didasari oleh kaum *aṣḥāb al-'aykah* yang mayoritas melakukan transaksi perdagangan, namun tidak dibarengi dengan prinsip-prinsip transaksi perdagangan yang baik. Kebiasaan ini menjadi daya tarik sendiri sebab aspek perdagangan tidak hanya terjadi pada masa *aṣḥāb al-'aykah* semata, melainkan hingga masa sekarang juga menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat daya tarik yang terdapat pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* penelitian ingin menghadirkan penjelasan kisah *aṣḥāb al-'aykah* ini dalam perspektif semiotika Roland Barthes dengan permasalahan pokok. *Pertama*, bagaimana pembacaan Semiotika Roland Barthes pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an? *Kedua*, Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah*?. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan. Semua data yang diperoleh tentang *aṣḥāb al-'aykah* berasal dari al-Qur'an dan didukung dengan literatur-literatur terkait. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan analisis semiotik Roland Barthes yang mengembangkan tatanan pertandaan bertingkat. Sehingga tidak hanya berhenti pada tatanan denotasi, tetapi berlanjut pada tahap konotasi.

Hasil dari penelitian ini *Pertama*, Penerapan teori semiotik Roland Barthes pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* terdiri dalam dua tahap pembacaan. Pembacaan pertama merupakan pembacaan heuristik Sedangkan pembacaan kedua adalah pembacaan retroaktif. Pembacaan retroaktif ini mengacu pada struktur pembacaan pertama sebagai dasar untuk menemukan kode-kode yang tersimpan untuk memunculkan signifikansi atau makna konotasi. Diantara tanda-tanda hasil pembacaan heuristik yang ada dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah* adalah *kaẓẓaba*, *aṣḥāb al-'aykah*, *Alā tattaqun*, *Wa mā asalukum 'alaihi min ajrin*, *Aufu al-Kayla*, *Wazinū bi al-Qistas al-muastaqim*, *Wa lā tabkhasū an-nās*, *Wa lā ta'saw fi al-arḍi*, *Qolū innamā anta min al-muṣaḥḥarin*, *Mā anta illa basyarum miṣluna*, *Faasqit 'alaynā kisafan min as-samāi*, *Qōlā robbī 'alamu bimā ta'malūn*, *Faakhoḏahum 'adzabu yaum ad-ẓullah*.

Kedua, Implementasi nilai-nilai yang terdapat pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* dapat diklasifikasikan dalam tiga komponen yaitu (1) menghindari perilaku syirik, (2) menerapkan etika transaksi perdagangan yang baik dan sesuai tuntunan syariat, (3) berperan aktif dalam menjaga kedamaian dan kenyamanan lingkungan.

Kata Kunci : Semiotik, Roland Barthes, *aṣḥāb al-'aykah*.

MOTTO

*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat
(balasan)-nya.*

*Siapa pula yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan
melihat (balasan)-nya.*

~ Q.S az-Zalzalah ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini dipersembahkan khusus untuk orang tua yang selalu memotivasi melalui ungkapan “ keterlambatanmu dalam suatu hal, adalah cara Tuhan agar kamu lebih matang untuk mempersiapkan “



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji Syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kisah Aṣḥāb Al-'Aykah (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)*“.Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak pada hari akhir.

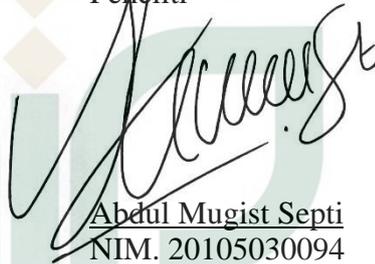
Upaya penyusunan skripsi ini peneliti sadari adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada dalam sekeliling peneliti, untuk itu pada halaman ini peneliti akan menggoreskan tinta hitam diatas putih sebagai bentuk terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Hum. Selaku ketua program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memotivasi semua mahasiswanya agar segera menyelesaikan tugas akhir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum selaku sekretaris program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik, yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat.

6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tidak pernah bosan memotivasi serta mendampingi saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikut serta memberikan ilmu pengetahuannya dalam proses kegiatan belajar.
8. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan baik selama masa belajar dan penelitian.
9. Orang tua peneliti, Mama Ibnu Sabilillah Al-Haris dan Ibu Rohini, serta Ayah Darmanto yang senantiasa memberikan segala halnya untuk peneliti, kasih sayang tiada batas, nasihat tanpa pamrih, dan motivasi tiada henti, juga kepada saudara peneliti Aqila 'Ainul Yaqin yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis.
10. Para guru peneliti mulai dari MI Tarbiyatul Muta'allimin I, MTsN Babakan Ciwaringin Cirebon, MA Tunas Pertiwi juga para ustadz dan kyai peneliti di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy yang selalu memberikan peneliti arah tujuan hidup dan makna kehidupan yang sebenarnya.
11. Teman-teman peneliti selama di Yogyakarta, Mahasiswa UIN sunan Kalijaga, terkhusus warga masyarakat RT 13 RW 05 Papringan yang telah menjadi keluarga sekaligus orang tua peneliti di perantauan, terkhusus pula kawan seperjuangan takmir Masjid Al-Huda Papringan.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/I menjadi amal baik dan akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah Swt. Peneliti sangat sadar bahwa skripsi ini masih memiliki celah kekurangan dan tidak sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat serta mampu menambah wawasan dan khazanah mengenai Ilmu al-Quran dan Tafsir.

Peneliti



Abdul Mugist Septi
NIM. 20105030094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’aqiddîn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-ḥitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

— َ —	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
— ِ —	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira
— ُ —	Dhamah	ditulis	U
يذهب		ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	نسى	ditulis	tansā
3	kasrah + ya mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wau mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au Qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	as-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūū
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	16
KISAH <i>AŞĤĀB AL-’AYKAH</i> DALAM AL-QUR’AN	16
A. Kisah dalam al-Qur’an.....	16
1. Ragam Kisah Al-Qur’an	17
2. Unsur-unsur Kisah	24
3. Manfaat Kisah-kisah al-Qur’an.....	29
B. Kisah <i>Aşĥāb al-’aykah</i> dalam Al-Qur’an.....	32
C. Dialektika Penafsiran tentang <i>Aşĥāb al-’aykah</i>	34
1. Tafsir Ibnu Kaşir	34
2. Tafsir Al-Misbah.....	37
BAB III	42
PEMBACAAN HEURISTIK TERHADAP KISAH <i>AŞĤĀB AL-’AYKAH</i> DALAM AL-QUR’AN	42

A. Pembacaan Tingkat Pertama.....	42
1. Fragmen I: <i>Aṣḥāb Al- 'Aykah</i> dan Nabi Syu'aib.....	44
2. Fragmen II: Nasihat Nabi Syu'aib Terhadap Kaum <i>Aṣḥāb Al- 'Aykah</i>	48
3. Fragmen III: Adzab yang Ditimpakan	52
B. Seputar Kisah <i>Aṣḥāb al- 'Aykah</i>	53
1. Plot/Alur.....	54
2. Tokoh/Penokohan	55
3. Latar/Setting.....	56
BAB IV	59
PEMBACAAN RETROAKTIF TERHADAP KISAH <i>AṢḤĀB AL- 'AYKAH</i> DALAM AL- QUR'AN	59
A. Pembacaan Tingkat Kedua.....	59
1. Fragmen I: <i>Aṣḥāb Al- 'Aykah</i> dan Nabi Syu'aib.....	60
2. Fragmen II: Nasihat Nabi Syu'aib Terhadap Kaum <i>Aṣḥāb Al- 'Aykah</i>	63
3. Fragmen III: Adzab yang Ditimpakan	68
B. Nilai-Nilai Pada Kisah <i>Aṣḥāb Al- 'Aykah</i>	70
1. Menghindari Perilaku Syirik.....	70
2. Etika Transaksi Perdagangan.....	75
3. Menjaga Kedamaian Lingkungan	82
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang datang sebagai *hudān* (petunjuk) ditengah tengah kehidupan manusia di bumi. Petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an menjangkau berbagai aspek, seperti aspek ibadah, perbuatan manusia, kisah-kisah umat terdahulu, kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, berita hari akhir, bahkan sampai dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan pembacaan dan pengetahuan yang kompeten dari manusia itu sendiri, sehingga nantinya kehadiran al-Qur'an mampu mengantarkan manusia menuju jalan yang lurus, yaitu jalan yang mampu membuat manusia itu sendiri memperoleh kemuliaan, ketenangan, dan ketentraman dalam kehidupannya baik selama di dunia maupun di akhirat nantinya.

Salah satu bentuk petunjuk yang diterangkan dalam al-Qur'an adalah melalui bentuk cerita atau biasa dikenal dengan istilah kisah. Kisah dalam al-Qur'an sendiri banyak ragamnya, mulai dari kisah para Nabi dan Rasul, kisah umat-umat terdahulu, hingga kisah yang berhubungan dengan orang-orang yang memiliki keistimewaan. Meski memiliki klasifikasi yang beragam, akan tetapi fungsi utama dari masing-masing ragam kisah tersebut memiliki kesamaan, yakni fungsi edukatif melalui ibrah yang diambil dari kisah tersebut. Sebagaimana Firman Allah

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝ ١١١

Artinya “Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yūsuf [12]:111)

Kisah dalam al-Qur’an menjadi salah satu bukti kuat bahwa al-Qur’an *ṣaḥīḥ li kulli zamān wa al-makān* artinya sangat menyesuaikan dengan kondisi manusia. Hanya saja kerap kali pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah kisah tersebut kurang mampu untuk ditangkap. Padahal, jika pembacaannya tepat, maka pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut dapat kontekstualisasikan dalam kehidupan masa sekarang yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. *Aṣḥāb al-’aykah* adalah contoh diantara beberapa kisah yang diceritakan di dalam al-Qur’an. Diceritakan bahwa *aṣḥāb al-’aykah* merupakan umat terdahulu yang hidup semasa Nabi Syua’ib. Digambarkan pula bahwa *aṣḥāb al-’aykah* adalah sebagai suatu kaum yang mayoritas profesinya sebagai pedagang yang dalam transaksinya sering mengurangi takaran timbangan, menentang ajaran Nabi dan lebih memilih menyembah sebuah pohon ketimbang menyembah Allah SWT¹. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ṣad [38]: 13 dan surah Qaff [50]: 14

وَتَمُودُ وَقَوْمٌ لُّوطٍ وَأَصْحَابُ نَيْكَةِ ۗ أُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ ۝ ١٣

¹ Jalaluddin al-Mahalli wa as-Suyuti, *Tafsir Jalalayn*, al-bāhiṣ al-Qur’ani dalam <https://tafsir.app/jalalayn/38/13>, diakses tgl 22 Oktober 2023.

Artinya “(Begitu juga) Samud, kaum Lut, dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan yang bersekutu (menentang para rasul)”

وَأَصْحَابُ الْآيَةِ وَقَوْمٌ تُبِيعَ كُلُّ كَذَّبِ الرُّسُلِ فَحَقَّ وَعِيدُ ۝١٤

Artinya “penduduk Aikah, dan kaum Tubba’. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul, maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka)”.

At-Ṭabari dalam tafsirnya menjelaskan bahwa, yang dimaksud *aṣḥāb al-’aykah* adalah penduduk hutan yang rindang. Kemudian diriwayatkan pula dari Muammir bin al-Mutsanna dari Abu Amr, bahwa ia berkata, “lafadz *al-’aykah* merupakan hutan yang ditumbuhi pohon *nab’* dan *sidr*”.² Terdapat pula pendapat lain yang mengatakan bahwa *aṣḥāb al-’aykah* adalah orang-orang yang tinggal diantara pepohonan.³ Sayyid Qutb berpandangan bahwa yang dimaksud dengan *’aykah* ialah pohon yang memiliki karakteristik rimbun dan berdaun lebat. *Ashabul ’aykah* sendiri adalah kaum Nabi Syu’aib yang diadzab oleh Allah akibat dari kedzaliman mereka dan telah banyak mendustakan para rasul.⁴ Al-Qur’an sendiri menyebutkan *aṣḥāb al-’aykah* dalam beberapa surah yang meliputi; surah Qaff, surah Ṣad, surah al-Hijr, surah al-Syu’aāra.

Mengkaji kisah *aṣḥāb al-’aykah* ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendekatan kebahasaan, yaitu semiotika. Istilah semiotika muncul dari bahasa Yunani yaitu *seme* yang artinya adalah

² Ahmad Abdurraziq dkk, *Terjemahan Tafsir At-Ṭabari* (Jakarta:Pustaka Azzam,2007),hlm. 78.

³ Ibnu Jarir *at-Ṭabari*, *Tafsir At-Ṭabari*, al-bāhiṣ al-Qur’ani dalam <https://tafsir.app/tabari/38/13>, diakses tgl 22 Oktober 2023

⁴ Rendy Setiawan, “*Sejarah Awal Ashabul Aikah Dan Kaum Tubba’*” dalam <https://minanews.com>, diakses tgl 23 Oktober 2023.

penafsiran tanda.⁵ Sementara untuk definisi umum dari semiotika adalah sebuah analisis atas kode-kode. Semiotik ini memungkinkan manusia melihat elemen-elemen tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Untuk itu, studi semiotika ini berkaitan dengan produksi ataupun interpretasi terhadap tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. ⁶ Studi semiotika ini juga memiliki ranah pembahasan yang hampir mirip dengan semantik. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya. Ranah semantik lebih terhadap kajian kebahasaan yang mempelajari makna atau arti dalam sebuah bahasa. Apabila dikaitkan dengan studi al-Qur'an, maka posisi semantik ini adalah sebagai kajian analitik terhadap term atau istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an. Sedangkan ranah semiotika lebih luas lagi cakupannya, bukan hanya sekedar kebahasaan semata, seperti misalnya seni, budaya, sejarah, bahkan sosial masyarakat.

Al-Qur'an yang menggunakan bahasa sebagai media perantara penyebaran ajarannya, merupakan ranah yang potensial bagi kajian semiotika. Sebab dalam al-Qur'an sendiri terdapat tanda-tanda yang terepresentasi melalui ayat yang memiliki arti, yang tentu saja dapat dikaji dengan pendekatan semiotika. Berangkat dari uraian di atas, terdapat berbagai poin yang menjadi perhatian penulis. Pertama, pemilihan kisah *aṣḥāb al-'aykah* diasumsikan karena memiliki unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur dan plot seperti halnya narasi cerpen. Kedua, kisah ini perlu diteliti karena dalam struktur bahasanya terdapat

⁵ Ali Imran, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9.

⁶ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonsitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

simbol-simbol dan kode-kode yang perlu diinterpretasikan. Tanda-tanda tersebut diantaranya meliputi kaum *aṣḥāb al-'aykah* sendiri, kebiasaan mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup, hingga kedustaan mereka terhadap utusan Allah dan juga tanda-tanda lain. Oleh karena hal tersebut, kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an bisa memungkinkan untuk dikaji.

Ketiga, kisah *aṣḥāb al-'aykah* memiliki nilai korelasi dengan kehidupan di masa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari kisah *aṣḥāb al-'aykah* yang berfokus terhadap etika mu'amalah yakni transaksi jual beli. Pada masa sekarang, transaksi jual beli masih menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan. Melalui proses transaksi kebutuhan ekonomi sehari-hari dapat terpenuhi. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, dalam meneliti kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an dibutuhkan pendekatan yang kajiannya berkaitan dengan tanda-tanda, sehingga nantinya dari tanda-tanda tersebut ditemukanlah makna. Kedua, pemilihan pendekatan semiotika Roland Barthes dikarenakan Roland Barthes mengembangkan tatanan pertandaan bertingkat; tidak hanya berhenti pada tatanan denotasi atau pemaknaan tingkat pertama, tetapi berlanjut pula pada tatanan konotasi. Tatanan konotasi ini tentunya sangat concern dengan kajian penafsiran al-Qur'an, karena memungkinkan penemuan makna-makna implisit yang terkandung dalam al-Qur'an itu sendiri. Sehingga pemahaman yang timbul terhadap al-Qur'an tidak sekedar pemahaman linguistik, melainkan juga pemahaman lanjutan yang bermanfaat bagi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembacaan Semiotika Roland Barthes pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pembacaan Semiotika Roland Barthes pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah*
2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Memberikan sumbangsih penafsiran kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an melalui sudut pandang Semiotika Roland Barthes
 - b. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Selain itu, telaah pustaka dijadikan pula sebagai barometer dalam penelitian penulis untuk mengetahui perkembangan sebuah penelitian yang

penulis teliti. Setelah dilakukan penelusuran beberapa literatur penelitian terdahulu yang mengkaji semiotika Al-Qur'an, khususnya teori semiotika Roland Barthes dan juga kajian tentang kisah *aṣḥāb al-'aykah* maka kemudian ditemukan beberapa literaturnya antara lain.

Skripsi karya Muhammad Qomarullah dengan judul “Kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an (studi komparatif atas penafsiran Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir)”.⁷ Melalui penelitian tersebut, didapati penjelasan mengenai *aṣḥāb al-'aykah* yang merupakan umat terdahulu yang memiliki karakteristik tubuh yang kuat serta mengingkari ajakan Nabinya. Sementara itu Ibnu Abbas dalam tafsirnya hanya membahas secara singkat tentang *aṣḥāb al-'aykah* ini yang dimana mereka merupakan kaum Nabi Syu'aib yang tinggal di sebuah pohon serta menyembah pohon tersebut. Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan *aṣḥāb al-'aykah* sebagai kaum Nabi Syu'aib yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kesehariannya dan mendiami di sepanjang daerah syam hingga hijaz dekat dengan Bahiriyah Tabariyah di Negeri Ardan. Kemudian skripsi karya Isna Susila dengan judul “Pelanggaran Nilai-Nilai Aqidah Pada Kisah *Aṣḥāb al-'aykah* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”.⁸ Pada penelitian ini dijelaskan bahwa *aṣḥāb al-'aykah* adalah umat yang tidak mau menuruti ajakan beriman kepada Allah. Bahkan Nabi Syu'aib yang di utus untuk berdakwah kepada mereka, juga tidak mampu mengajak mereka menuju jalan

⁷ Muhammad Qomarullah, “Kisah Ashabul Aikah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif atas Penafsiran Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

⁸ Isna Susila, “Pelanggaran Nilai-Nilai Aqidah pada Kisah Ashabul Aikah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023.

yang disyariatkan. Sebutan *aṣḥāb al-'aykah* yang melekat pada mereka, tidak terlepas dari kehidupan mereka yang lebih memilih menyukuti Allah dan justru menyembah *'aykah*.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang berkaitan dengan semiotika, seperti karya Syifa Hasna Salsabiela mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul “Kisah Maryam dalam al-Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes).⁹ Melalui karya tersebut, Uluuddin membagi Kisah Maryam menjadi tiga fragmen. Kemudian dari setiap fragmen tersebut dianalisis guna mendapatkan makna objektif untuk selanjutnya menjadi pijakan awal dari analisis tingkat berikutnya atau dikenal dengan istilah mitos. Berdasarkan penelitian tersebut, didapati beberapa citra yang tergambarkan dalam kisah Maryam diantaranya adalah memegang teguh keimanan, menjaga kehormatan diri, menerima ketetapan Allah, dan sikap selalu waspada. Selanjutnya, terdapat skripsi milik Malikhatul Mu’asyaroh yang berjudul “Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur’an”.¹⁰ Pendekatan semiotika Roland Barthes, dipilih dalam penelitian ini adalah untuk menafsirkan mitos yang terdapat dalam kisah Nabi Adam. Cara kerja pengungkapan mitosnya adalah dengan membagi kisah Nabi Adam menjadi fragmen-fragmen. Setiap fragmen ini dianalisis melalui metode struktural untuk mendapatkan makna secara langsung. Selanjutnya, untuk

⁹ Syifa Hasna Salsabiela, “Kisah Maryam dalam al-Qur’an (Pendekatan Semiotik Roland Barthes)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

¹⁰ Malikhatul Mu’asyaroh, “Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

mendapatkan mitos yang terkandung, teks akan dianalisis secara lebih lanjut dengan tetap memperhatikan konvensi sastra atau kodekode yang terkandung dalam teks. Hasil mitos yang didapat dari analisis, kisah Adam as diantaranya meliputi sikap menjadi pemimpin, nilai ketulusan dalam berkorban, serta sikap bijak dalam menerima informasi.

Terdapat pula skripsi karya Dona Kahfi MA Iballa yang berjudul “Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashab al-Kahf dalam QS. al-Kahfi”.¹¹ Pembahasan skripsi ini menitikbertakan pengungkapan nilai-nilai ideologis yang terkandung dalam kisah *ashāb alkahf* dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes. Nilai-nilai ideologis yang ditemukan dari kisah *ashāb alkahf* meliputi keberanian dalam mengambil keputusan, sikap kemandirian, sikap untuk tidak mudah putus asa dan lain sebagainya. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, belum ditemukan adanya penelitian yang membahas tentang kisah *aṣḥāb al-’aykah* dalam al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, telah jelas kontribusi penelitian ini ditengah karya-karya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Teori semiotika yang digunakan untuk analisis pada penelitian ini adalah semiotika Rolland Barthes. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *semion* yang berarti tanda. Tanda menjadi sesuatu yang penting dalam suatu bahasa karena terdiri dari citra bunyi sehingga dapat menghasilkan makna.

¹¹ Donna Kahfi MA Iballa, Nilai-Nilai Ideologis Kisah Ashab al-Kahf dalam QS. Al-Kahfi, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Suatu tanda akan terbentuk dari dua aspek, yakni aspek penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk formal yang menandai sesuatu yang kemudian disebut sebagai petanda. Bentuk penanda dapat berupa tulisan, bunyi, citra ataupun lainnya. Sedangkan petanda adalah aspek mental, arti atau konsep dibalik penanda.¹²

Semiotika Rolland Barthes merupakan pengembangan dari teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam mengembangkan teori semiotikanya, Roland Barthes membaginya menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu *denotasi* dan *konotasi*. Pembagian tingkatan ini memungkinkan lahirnya makna yang bertingkat-tingkat pula nantinya. Denotasi merupakan tahapan awal dari semiotika Rolland Barthes. Tahapan awal ini berupa hubungan antara penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda.¹³ Pemaknaan yang dihasilkan pada tahapan awal ini bersifat eksplisit, langsung, atau sesuai dengan teksnya. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa pemaknaan pada tahap awal ini adalah pemaknaan secara linguistik atau bahasa.

Setelah melalui tahapan awal, sebuah teks akan dianalisis kembali secara lebih mendalam dengan melibatkan sejarah serta aspek-aspek lain yang meliputi teks tersebut. Tahap kedua ini berbeda dengan tahapan yang pertama. Perbedaan tersebut terletak pada pemaknaan yang dihasilkan. Jika pada tahap pertama, pemaknaan yang dihasilkan bersifat langsung atau biasa disebut denotatif. Maka pada tahap kedua ini pemaknaan yang diberikan cakupannya

¹² Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Teras 2011), hlm, 13.

¹³ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonsitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm .38.

justru lebih luas, yang dikenal pula dengan istilah konotatif. Dengan diterapkannya kajian semiotika pada al-Qur'an, maka nanti akan didapatkan hasil pemahaman yang lebih kompleks. Sebab teks atau dalam hal ini sebuah ayat akan tetap mengacu pada makna literalnya, sekaligus diperoleh pula pesan sesungguhnya yang hendak disampaikan dengan mengacu pada konteks yang melingkupinya.

F. Metode Penelitian

Melakukan sebuah riset penelitian memerlukan adanya sebuah metode, agar riset penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan arah tujuannya menjadi lebih jelas. Sebab pada dasarnya metode adalah sebuah jalan untuk menempuh sesuatu yang hendak dituju. Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan kalsifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan atau dikenal dengan istilah *library research* yang nantinya akan mengumpulkan data-data kepustakaan. Baik dari buku-buku, jurnal, ataupun dokumen terkait. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif berawal dari ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Oleh karena itu, salah satu tujuan penelitian jenis kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sejelas-jelasnya melalui pengumpulan data

sedalam-dalamnya. Kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti menjadi kunci utama dari jenis penelitian ini. Sebab semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari hasil penelitian kualitatif ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini berasal dari dua sumber, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini yang dalam hal ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan tentang *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an. Diantaranya surah as-Syu'āra, surah Ṣhad, surah Qaff, dan surah surah al-Hijr. Data primer tersebut akan didukung pula dengan kehadiran data sekunder yang berasal dari buku-buku, kitab, jurnal ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan kisah *aṣḥāb al-'aykah* dan semiotika Roland Barthes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah *library research* atau metode pustaka, artinya data yang didapat pada penelitian ini berasal dari hasil pembacaan, telaah, serta kajian berbagai literature ataupun bahan pustaka lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian

4. Penerapan Metode

Untuk memudahkan penelitian yang berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, maka terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini antara lain. *Pertama*, menelaah ayat yang

membicarakan kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an. *Kedua*, membagi kisah menjadi beberapa fragmen untuk memudahkan penelitian. *Ketiga*, melakukan pembacaan heuristik atau semiotik tingkat pertama dengan membedah struktural kebahasaannya. Struktural kebahasaan yang dimaksud adalah berkaitan dengan unsur-unsur pembangun sebuah kisah, seperti tokoh, penokohan, latar, alur dan sebagainya. *Keempat*, melakukan pembacaan retroaktif atau semiotik tingkat kedua. Untuk dapat memperoleh mitos pada pembacaan semiotik tingkat kedua, terdapat beberapa langkah yang mesti diperhatikan. Langkah-langkah tersebut meliputi, menemukan kode-kode yang tersimpan dalam setiap fragmen. Kode-kode yang dimaksudkan ialah lima kode pembacaan yang dirumuskan oleh Roland Barthes, yakni kode hermeneutik, kode aksi, kode simbolik, kode budaya dan kode konotatif. Kemudian memaknai setiap kode dengan memperhatikan korelasi korelasi yang berhasil ditemukan sehingga menghasilkan signifikansi atau nilai-nilai substansial yang terkandung dalam teks.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan tersusun ke dalam lima bab yang diruntut secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :Bab I, pembahasan yang diulas pada bab ini berkaitan dengan latar belakang pengangkatan penelitian dengan disertai dalih-dalih yang menguatkannya. Kemudian menuju kepada rumusan masalah yang memegang peranan penting dalam pembahasan sebuah penelitian. Selain itu,

terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan. Kehadiran tinjauan pustaka juga tidak dapat dilewatkan. Sebab melalui tinjauan pustaka, maka dapat diketahui perbedaan atau kebaruan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan sekarang. Kemudian terdapat pula kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang sangat berguna untuk mengarahkan langkah serta menjelaskan tujuan dari sebuah penelitian.

Bab II, berkaitan dengan pemaknaan tentang kisah dilihat dari sudut pandang bahasa dan istilah, kemudian ragam kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, unsur-unsur kisah, substansi manfaat dalam kehidupan serta bagaimana kisah *aṣḥāb al-'aykah* disampaikan dalam al-Qur'an dan kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam sudut pandang tafsir Ibnu Kaṣir dan tafsir al-Misbah. Bab III, akan berfokus pada penerapan metode semiotika Roland Barthes melalui analisis struktur kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an atau biasa disebut dengan semiotika tingkat pertama. Pembacaan tingkat pertama ini dilakukan dengan membagi teks cerita menjadi beberapa fragmen yang nantinya ayat-ayat dalam setiap fragmen dianalisis berdasarkan konvensi bahasa. Pembahasan selanjutnya dalam bab ini adalah seputar kisah *aṣḥāb al-'aykah* yang berkaitan dengan tokoh, penokohan, latar, dan alur kisahnya.

Bab IV, merupakan pembacaan semiotika tingkat kedua atau retroaktif terhadap kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an. Dalam bab ini akan dijelaskan ideologi yang terkandung dalam setiap fragmennya. yang dapat dipetik dari kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an. Kemudian ditutup dengan

nilai-nilai yang terkandung dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah*. Nilai-nilai yang terkandung tersebut memiliki tujuan agar dapat di renungkan serta di ambil hikmahnya untuk kehidupan. Bab V, merupakan bab terakhir yang menjadi penutup pembahasan penelitian. Pada bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian. Kesimpulan ini berisi jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal. Kemudian ditutup dengan saran yang berkaitan dengan tema sebagai rekomendasi untuk kajian yang lebih lanjut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisa terhadap kisah *aṣḥāb al-'aykah* dalam al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan, meliputi : *Pertama*, Penerapan teori semiotik Roland Barthes pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* terdiri dalam dua tahap pembacaan. Pembacaan pertama merupakan pembacaan heuristik yang mengacu pada struktur bahasa. Sedangkan pembacaan kedua adalah pembacaan retroaktif. Pembacaan retroaktif ini mengacu pada struktur pembacaan pertama sebagai dasar untuk menemukan kode-kode yang tersimpan pada teks untuk memunculkan signifikansi atau makna konotasi. Diantara tanda-tanda hasil pembacaan heuristik yang ada dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah* adalah *kazzāba, aṣḥāb al-'aykah, Alā tattaqun, Wa mā asalukum 'alaihi min ajrin, Aufu al-Kayla, Wazinū bi al-Qistas al-muastaqim, Wa lā tabkhasū an-nās, Wa lā ta'saw fi al-ardī, Qolū innamā anta min al-musahḥarin, Mā anta illa basyarum miṣluna, Faasqit 'alaynā kisafan min as-samāi, Qōlā robbī 'alamu bimā ta'malūn, Faakhoḥahum 'adzabu yaum ad-ḥillah*. Tanda-tanda yang terdapat pada pembacaan heuristik ini yang kemudian menghasilkan signifikansi pada pembacaan retroaktif

Kedua, Implementasi nilai-nilai yang terdapat pada kisah *aṣḥāb al-'aykah* dapat diklasifikasikan dalam tiga komponen yaitu (1) menghindari perilaku syirik sebab syirik termasuk dosa besar, (2) menerapkan etika transaksi

perdagangan yang baik dan sesuai tuntunan syariat, (3) berperan aktif dalam menjaga kedamaian dan kenyamanan lingkungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelian terhadap kisah *aṣḥāb al-'aykah*, terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan, meliputi : Penggambaran kisah *aṣḥāb al-'aykah* ini banyak menjelaskan tentang perilaku buruk yang biasa mereka lakukan. Meskipun demikian, terdapat ibrah-ibrah yang terkandung dalam kisah *aṣḥāb al-'aykah* ini. Sehingga untuk dapat mengungkap makna yang terkandung di dalamnya secara lebih luas, maka tidak cukup hanya menggunakan teori semiotik Roland Barthes saja. Namun dapat pula menggunakan kajian, hermeneutik, antropinguistik, filsafat bahasa dan lain sebagainya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan menjadi lebih baik apabila ada pihak yang ingin memberikan tambahan atau mengkritisi penelitian tentang kisah *aṣḥāb al-'aykah* ini, sehingga penelitian ini menjadi lebih berbobot dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Ahmad dkk. *Terjemahan Tafsir Aṭ-Ṭabari Juz 19-22*. Jakarta : Pustaka Azzam. 2007.
- Agama, Kementerian. *Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. 2012.
- al-Ḥadiṣi, Al-bāḥiṣ. dalam <https://sunnah.one/>,
- al-Qattān Mannā. *Studi-Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusantara, 2004.
- al-Qur'ani, al-bāḥiṣ. *Tafsir Ath-Ṭabari*. dalam <https://tafsir.app/tabari/38/13>
- al-Qur'ani, Al-bāḥiṣ. *Tafsir Jalalayn*. dalam <https://tafsir.app/jalalayn/38/13>.
- asy-Syirbaaani, Ridwan. *Membentuk Pribadi Islam*. Jakarta: Intermedia. 2012.
- Barthes, Roland. *Elemen-elemen Semiologi*. terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: BASABASI. 2017.
- Barthes, Roland. *Mitologi*. terj, Nurhadi A. Sihabul Millah Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep Isu dan Problem Ikonsitas*. Yogyakarta: Jalsutra. 2011.
- Daring, KBBI VI dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kisah>
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana. 2017.

- Hasanah, Uswatun. *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Syu'aib dan Kaumnya: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ. Jakarta. 2019.
- Hendrasto Nur dan Jazil Thuba, *Prinsip dan Etika Bisnis Syariah*.
- Hod H, Benny. *Semiotik dan Dinamika Sosial budaya*. Komunitas Bambu .2014.
- Iballa, Donna Kahfi MA. "*Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashab alKahf dalam QS. al-Kahfi*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Imran, Ali. *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Khalafullah Ahmad, Muhammad. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*. terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin Jakarta: Paramadina. 2002.
- Khoerudin Koko dan Sregar Surya Hariman, *Fikih Muamalah: Teori dan Implementasi*.
- Lestary Diah Ayu, dkk. "*Kode-Kode Narasi Semiotika Roland Barthes dalam Novel dari Jendela SMP Karya Mira Widjaja*"
- Mu'asyaroh, Malikhatul. "*Pemaknaan Mitos Nabi Adam dalam AlQur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

- Muhammad, bin Abdullah, *Tafsir Ibn katsir Jilid 7* terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2005.
- Mukarromah, Oom. "*Ulumul Qur'an*, cet. ke-1". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muttaqin, Yazid. *Tiga Tingkatan Ikhlas Menurut Syekh Nawawi Banten*, dalam <https://www.nu.or.id>,
- Niam, Muktafi. *Hati-hati dengan 2 macam Syirik*. dalam <https://nu.or.id/nasional/hati-hati-dengan-2-macam-syirik-IKxAv>
- Nurgiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017.
- Putra Zeldi Ricard (dkk), *Hukum Kehutanan*. Bandung : Media Sains Indoonesia. 2022.
- Qomarullah, Muhammad. "*Kisah Ashabul Aikah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif atas Penafsiran Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Rosalinda, *Peranan Pemerintah Dalam Mengawasi Takaran Dan Timbangan: Perspektif Ekonomi Islam*, Turast, Juli-Desember 2014.
- Salsabiela, Hasna Syifa. "*Kisah Maryam dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotik Roland Barthes)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2022.

- Setiawan, Rendy “*Sejarah Awal Ashabul Aikah Dan Kaum Tubba*” dalam <https://minanews.com>
- Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. vol.10 Tangerang:Lentera Hati. 2002.
- Sulaiman, Umar. *Kisah-Kisah Shahih Dalam Al-Qur’an dan Sunnah*, terj. Pustaka Elba
- Suprayogo, Imam. *Meraih Kedamaian*. dalam <https://uin-malang.ac.id/r/161001/meraih-kedamaian.html>,
- Surur Misbahus dan Kumalasari, *Struktur Aktansial dan Fungsional Novel Arwāḥ Mut‘abah Karya Asmā’ al-Ḥuwaylī: Perspektif Naratologi A. J. Greimas*, Al-Ma’rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab, Vol. 20, No. 1, April 2023.
- Susila, Isna. “*Pelanggaran Nilai-Nilai Aqidah pada Kisah Ashabul Aikah dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023.
- Suyuti A. Suminto. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta:Gama Media. 2000.
- Webmaster, *Manfaat Hutan Bagi Keberlangsungan Hidup Manusia dan Lingkungan*. dalam <https://dlh.semarangkota.go.id/manfaat-hutan-bagi-keberlangsungan-hidup-manusia-dan-lingkungan/>